

KATALOG : 5204003.5103



STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA

**KABUPATEN BADUNG
2021**



KATALOG : 5204003.5103



STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA

**KABUPATEN BADUNG
2021**



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG

STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN BADUNG 2021

ISBN	:
No.Publikasi	: 5103.2213
Katalog BPS	: 5204003.5103
Jumlah Halaman	: 90 + x
Naskah	: BPS Kab. Badung
Penyunting	: BPS Kab.Badung
Gambar Kulit	: BPS Kab.Badung
Ilustrasi Cover	: Hasil Tanaman Hortikultura
Diterbitkan Oleh	: © BPS Kabupaten Badung
Dicetak Oleh	: CV. Bhineka Karya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan tujuan komersil tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.

TIM PENYUSUN

**STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA
KABUPATEN BADUNG 2021**

Penanggung Jawab Umum:
Septiana Tri Setiowati, SST, M.Agb.

Penanggung Jawab Teknis:
Budiyati Dwi Astuti, SP

Editor:
Septiana Tri Setiowati, SST, M.Agb.

Penulis Naskah:
Budiyati Dwi Astuti, SP

Pengolah Data:
Budiyati Dwi Astuti, SP

Penyusun Infografis:
Desy Natalia Sasongko, S.Tr. Stat.

Desain Halaman Muka:
Desy Natalia Sasongko, S.Tr. Stat.

KATA PENGANTAR

Publikasi “**Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2021**” merupakan publikasi serupa yang diterbitkan secara series setiap tahun. Publikasi ini menyajikan data produksi dan luas panen dari sektor pertanian khususnya subsektor tanaman hortikultura tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Publikasi Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2021 merupakan hasil tabulasi dari pengolahan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).

Meskipun publikasi ini telah disiapkan sebaik baiknya, namun tidak tertutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca dan pengguna data merupakan bahan evaluasi dan rujukan guna perbaikan dan penyempurnaan publikasi mendatang. Atas perhatian dan bantuan dari semua pihak, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Mangupura, November 2022
BPS Kabupaten Badung
Kepala,



Septiana Tri Setiowati, SST, M.Agb.
NIP. 19790928 200212 2 002

<https://badungkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Landasan Hukum	16
BAB II METODOLOGI	19
2.1. Daftar Isian Yang Digunakan	21
2.2. Jenis Data Yang Dikumpulkan	23
2.3. Jadwal Penyampaian Laporan	34
2.4. Cara Penaksiran Luas	36
2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon	38
2.6. Cara Penaksiran Produksi	39
BAB III KONSEP DAN DEFINISI	41
3.1. Tanaman Hortikultura	43
3.2. Luas/Jumlah Tanaman	47
3.3. Produksi	49

BAB IV	ANALISIS DATA	53
4.1.	Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus	55
4.2.	Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali	57
4.3.	Tanaman Buah Semusim	60
4.4.	Tanaman Sayur Tahunan	62
4.5.	Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun	64
4.6.	Tanaman Buah Tahunan Berumpun	68
4.7.	Tanaman Biofarmaka Rimpang	70
4.8.	Tanaman Biofarmaka Non Rimpang	73
4.9.	Tanaman Hias	75
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1.1. Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura	14
Tabel 1.1.2 Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura	15
Tabel 2.1.1 Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura	22
Tabel 2.1.2 Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura	22
Tabel 2.2.1 Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura	24
Tabel 2.3.1 Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH dari Tingkat Kecamatan	34
Tabel 4.1.1 Luas Panen dan Produksi Tanaman Kubis Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2021	57
Tabel 4.2.1 Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2021	59
Tabel 4.3.1 Produksi Tanaman Buah Semusim Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2021 .	62

Tabel 4.4.1	Produksi Tanaman Melinjo Per Triwulan di Kabupaten Badung, 2021	64
Tabel 4.5.1	Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2021.....	67
Tabel 4.6.1	Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Per Kecamatan di kabupaten Badung Tahun 2021.....	70
Tabel 4.7.1	Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Per Kecamatan di Kabupaten Badung Tahun 2021	72
Tabel 4.9.1	Produksi Tanaman Hias Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2021	78

DAFTAR GAMBAR

	Hal	
Gambar 4.1.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus Tahun 2019-2021.....	55
Gambar 4.1.2	Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus Tahun 2019-2021	56
Gambar 4.2.1	Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali Tahun 2019-2021.....	58
Gambar 4.3.1	Luas Panen Tanaman Buah Semusim Tahun 2019-2021	60
Gambar 4.3.2	Produksi Tanaman Buah Semusim Tahun 2019-2021	61
Gambar 4.4.1	Jumlah Tanaman Melinjo Yang Menghasilkan Tahun 2019-2021	62
Gambar 4.4.2	Produksi Tanaman Melinjo Tahun 2019-2021	63
Gambar 4.5.1	Jumlah Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun yang Menghasilkan Tahun 2020-2021	65
Gambar 4.5.2	Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun Tahun 2020-2021	66

Gambar 4.6.1	Jumlah Tanaman Buah Tahunan Berumpun yang Menghasilkan Tahun 2019-2021	68
Gambar 4.6.2	Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Tahun 2019-2021	69
Gambar 4.7.1	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2019-2021	71
Gambar 4.7.2	Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2019-2021	72
Gambar 4.8.1	Luas Panen Tanaman Mengkudu Tahun 2019-2021	73
Gambar 4.8.2	Produksi Tanaman Mengkudu Tahun 2019-2021	74
Gambar 4.9.1	Luas Panen Tanaman Hias Tahun 2019-2021	75
Gambar 4.9.2	Produksi (Tangkai) Tanaman Hias Tahun 2019-2021	76
Gambar 4.9.3	Produksi (Pohon) Tanaman Hias Pohon Tahun 2019-2021	77

BAB I

PENDAHULUAN

<https://badungkab.bps.go.id>

BAB I | PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu sub kategori yang terdapat dalam pertanian dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Tanaman hortikultura terdiri dari berbagai macam jenis, antara lain tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias atau bunga, dan biofarmaka. Beragam jenis tanaman tersebut masing-masing memiliki kegunaan dan manfaat. Tanaman buah-buahan dan sayur-sayuran sangat penting bagi tercapainya hidup sehat. Apalagi saat ini berbagai media gencar sekali mengangkat tema “pentingnya gaya hidup sehat”, masyarakat harus diproteksi dari berbagai penyakit yang diakibatkan banyaknya bahan kimia pada makanan, terutama pada makanan cepat saji. Tanaman hias atau bunga-bunga juga kiranya diperlukan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang indah dan asri. Tanaman biofarmaka berguna sebagai obat-obatan herbal, jamu tradisional, aroma *therapy* dan kosmetika alami.

Sub sektor hortikultura mempunyai potensi peran yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Namun demikian masih banyak mengalami kendala dan masalah baik

yang bersifat eksternal maupun internal. Pembangunan sub sektor hortikultura apabila dikelola dengan baik kemungkinan akan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian karena memiliki daya saing yang tinggi dan sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan hortikultura.

Pembangunan hortikultura memiliki potensi yang cukup besar karena didukung oleh:

1. Ketersediaan payung hukum yaitu UU No.12 tahun 1992 tentang Budidaya Pertanian, UU No. 13 tahun 2010 tentang Hortikultura.
2. Keanekaragaman hayati, geografi Indonesia yang berada di jalur khatulistiwa memberikan keunggulan komparatif karena lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan keanekaragaman hortikultura. Keanekaragaman hayati tersebut mempunyai berbagai fungsi antara lain sebagai penunjang kehidupan manusia (sumber vitamin, mineral, gizi, estetika dan alternatif kesehatan) dan berkelanjutan ekosistem dan plasma nutfah.
3. Ketersediaan lahan pertanian, sampai saat ini ketersediaan lahan pertanian untuk hortikultura masih sangat kecil dibandingkan dengan lahan pertanian lainnya, sehingga perlu dikembangkan dengan memanfaatkan lahan yang

ada melalui kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi.

4. Agroklimat dan agroekosistem, kondisi iklim di Indonesia umumnya sangat mendukung perkembangan produksi hortikultura. Ketersediaan sinar matahari (panjang dan intensitas) sepanjang tahun yang memadai, elevansi ketinggian dari permukaan laut yang beragam serta suhu dan kelembaban yang bervariasi sangat mendukung pertumbuhan dan produksi aneka ragam jenis tanaman hortikultura.
5. Dukungan teknologi, berbagai inovasi teknologi telah dilakukan baik oleh institusi penelitian dan pengembangan pertanian maupun hasil oleh kearifan lokal oleh segenap potensi masyarakat. Inovasi teknologi tersebut berupa rekomendasi sistem pengelolaan tanaman, sistem pengendalian organisme pengganggu tanaman, hingga dilahirkannya berbagai prototipe alat dan mesin pertanian yang bermanfaat bagi petani.

Pengelolaan Statistik Hortikultura di tingkat pusat dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Informasi Pertanian (PUSDATIN Pertanian), Kementerian Pertanian. Pada tingkat propinsi dilaksanakan oleh BPS Propinsi dan Dinas Pertanian (Diperta) Propinsi, sedangkan di tingkat

kabupaten oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas pengumpul data di kecamatan yaitu KCD/Mantri Tani/PPL. Pengelolaan statistik hortikultura ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain; pengumpulan data, pelaporan, pengolahan, analisis sampai dengan penyajian data. Dalam pengisian dan arus pelaporan dilakukan dengan melibatkan berbagai institusi. Pada awalnya pengelolaan dan pelaporan statistik hortikultura dilakukan dan disajikan menyatu/bersamaan dengan komoditas tanaman pangan, meskipun daftar isian (formulir) hortikultura terpisah dari komoditas tanaman pangan, serta pengiriman laporannya juga telah dilakukan terpisah, baik kepada BPS maupun Direktorat Jenderal Hortikultura. Namun seiring dengan perkembangan organisasi, berbagai masalah dan hambatan yang ditemui, serta tuntutan untuk mendapatkan data yang lebih terfokus, maka pengelolaan dan penyajian data hortikultura telah dilakukan secara terpisah dan berdiri sendiri. Pengelolaan statistik pertanian sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda jauh sebelum Indonesia merdeka, namun cakupan masih terbatas pada komoditas dan daerah tertentu. Dewasa ini statistik pertanian sudah banyak berubah dan mengalami perkembangan yang mendasar.

Perkembangan pengelolaan statistik pertanian, termasuk

statistik hortikultura, serta hal-hal penting dalam sejarah statistik pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, yaitu berkenaan dengan diadakannya "*Afdeling Statistik* pada *Bureau van de Algemene Sekretarie*". Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidental.
2. Pada tahun 1884 *Afdeling Statistik* tersebut ditutup, dengan alasan penghematan dan baru pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi "*Central Kantoor voor de Statistiek*" (CKS) yang dimasukkan dalam "*Departemen van Landbouw en Nijverheid*".
3. Sesudah kemerdekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Departemen Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan akhirnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
4. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-undang No. 6 dan 7 Tahun 1960, dimana disamping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik,

juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.

5. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Sub Bagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik Rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Disamping itu, ada unit-unit lain baik di BPS maupun instansi lainnya yang bersama-sama mengelola data statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain: data ekspor dan impor, harga, konsumsi dan nilai tukar petani.
6. Sebelum tahun 1970, kegiatan pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Departemen Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda dengan yang dilaksanakan oleh BPS, sehingga hasilnya berbeda. Hal ini

menimbulkan masalah, pertentangan dan perbedaan kepentingan.

7. Dalam rangka memperbaiki perbedaan tersebut maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/Kpts/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengelolaan data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972.
8. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintah Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan data dilengkapi dengan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973

tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk :

- a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
- b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk :
 - Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan/desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat.
 - Mengawasi agar Mantri Statistik/Mantri Tani/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
 - Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah setingkat desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Mantri Statistik maupun Mantri Tani atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik

pertanian dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

9. Dalam rangka meningkatkan kerjasama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk :
 - a. Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
 - b. Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
 - c. Menugaskan BPS sebagai koordinator.
10. Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Departemen Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS sebagai berikut;
 - a. Nomor $\frac{20/DJTP/VI/1975}{P.2/1/11/1975}$, tanggal 28 Juni 1975 tentang pelaksanaan perbaikan statistik pertanian.

- b. Nomor $\frac{I.HK.050.84.86}{04110.0288}$, tanggal tanggal 17 Desember 1984 tentang keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka.
11. Mulai tanggal 1 Januari 1995 telah diberlakukan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.
12. Setelah tahun 1995 telah terjadi berbagai perubahan pada organisasi, tugas dan fungsi organisasi pengelola data statistik pertanian. Terakhir, keadaan organisasi terkait dengan pengelolaan statistik hortikultura seperti tertuang dalam peraturan sebagai berikut:
- Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen.
 - Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
 - Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

- d. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.

Pada tahun 2007, sesuai fakta dan permasalahan yang dihadapi, serta perkembangan organisasi, selanjutnya setelah mengadakan beberapa kali pembahasan antara Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Badan Pusat Statistik dan PUSDATIN Pertanian, maka disepakati bahwa Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura berubah namanya dan dipisahkan menjadi dua buku pedoman yaitu; **Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan**, serta **Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura**.

Dengan adanya pemisahan buku pedoman ini, maka sekaligus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH), dengan perubahan- perubahan sebagai berikut :

1. Perubahan nama daftar isian dari Survei Pertanian (SP) menjadi Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).
Daftar isian untuk masing-masing komoditas dan

aspek yang mengalami perubahan sebagaimana Tabel 1.1.1 berikut:

Tabel 1.1.1 Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian Baru	Daftar Isian Lama	Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan
1	SPH-SBS	SP IIA	Sayuran dan Buah-buahan Semusim (Bulanan)
2	SPH-BST	SP IIIA	Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (Triwulan)
3	SPH-TBF	SP IIB	Tanaman Biofarmaka (Triwulan)
4	SPH-TH	SP IIIB	Tanaman Hias (Triwulan)
5	SPH-BN	SP-VC	Perbenihan Hortikultura (Tahunan)
6	SPH-ALSIN	SP-VB	Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura (Tahunan)

2. Cakupan komoditas data hortikultura yang dikumpulkan melalui daftar isian SPH mulai tahun 2021 disesuaikan dari semula 90 komoditas menjadi 88 komoditas. Statistik tanaman hias yang sebelumnya dikumpulkan 24 komoditas mulai tahun 2021 menjadi hanya 20 komoditas. Sementara itu tambahan untuk tanaman sayuran sebanyak 1 komoditas, demikian juga tambahan untuk tanaman buah-buahan sebanyak 1 komoditas. Sedangkan untuk tanaman biofarmaka tidak ada tambahan. Cakupan komoditas dalam daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura dapat dijelaskan pada Tabel 1.1.2 berikut:

Tabel 1.1.2. Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Kelompok Komoditas	Jumlah Komoditas		Tambahan Komoditas
		Baru	Lama	
1	Sayuran	26	25	1
2	Buah-buahan	27	26	1
3	Tanaman Hias	20	24	-4
4	Tanaman Biofarma	15	15	0
Jumlah		88	90	-2

3. Pada daftar isian SPH-BN terdiri dari tanaman sayuran (13 komoditas), tanaman buah- buahan (13 komoditas), tanaman hias (7 komoditas) dan tanaman biofarmaka (7 komoditas). Sementara untuk daftar isian SPH-ALSIN mencakup alat dan mesin pertanian untuk budidaya, alat dan mesin untuk pasca panen dan panen, serta alat dan mesin pengolahan hasil.

1.2. Landasan Hukum

Pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura yang dilaksanakan telah didasari pada beberapa landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3854).
3. Keputusan Menteri Pertanian No. 511/Kpts/PD.310/9/2006, tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat

Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura.

4. Naskah Kesepakatan bersama Nomor 443/TU-010/A/5/06
I/V/KS/2006 Tahun 2006 antara Departemen Pertanian dengan Badan Pusat Statistik tentang Pelaksanaan Kegiatan Data Entry SP (Survei Pertanian) melalui Formulir SP Elektronik.

<https://badungkab.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI

<https://badungkab.bps.go.id>

BAB II | METODOLOGI



Data yang disajikan dalam publikasi ini berasal dari hasil pengolahan laporan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) yang dikumpulkan oleh Unit Pelaksana Teknis Pertanian Kecamatan. Dalam pengumpulan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) dikumpulkan data tentang luas tanaman akhir bulan yang lalu, luas panen habis/dibongkar, luas panen belum habis, luas rusak/tidak berhasil/puso, luas penanaman baru/tambah tanam, luas tanaman akhir bulan laporan, produksi dipanen habis/dibongkar, produksi belum habis, dan harga jual petani tanaman sayuran dan buah-buahan, tanaman biofarmaka, serta tanaman hias.

2.1. Daftar Isian Yang Digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan di tingkat kecamatan, dinamakan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF, SPH-ALSIN dan SPH-BN. Nama daftar isian yang digunakan dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dikemukakan pada Tabel 2.1.1. berikut.

Tabel 2.1.1 Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Jenis Laporan yang Digunakan
1	SPH-SBS	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2	SPH-BST	Laporan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
3	SPH-TBF	Laporan Tanaman Biofarmaka
4	SPH-TH	Laporan Tanaman Hias
5	SPH-ALSIN	Laporan Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura
6	SPH-BN	Laporan Perbenihan Hortikultura

Daftar isian yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi dan pengolahan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) di tingkat kabupaten dan propinsi disajikan pada Tabel 2.1.2 berikut:

Tabel 2.1.2 Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian	Cakupan Realisasi
a.	Di Tingkat Kabupaten/Kota	
	RKSPH-SBS, RKSPH-BST, RKSPH-BF,	Rekapitulasi Kabupaten SPH-SBS, SPH-BST,

	RKSPH-TH, RKSPH-BN, RKSPH-ALSIN	SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari kabupaten/kota yang mencakup data dari seluruh kecamatan di wilayahnya
b.	Di Tingkat Propinsi	
	RPSPH-SBS, RPSPH-BST, RPSPH-TBF, RPSPH-TH, RPSPH-BN, RPSPH-ALSIN	Rekapitulasi Propinsi SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari propinsi yang mencakup data dari seluruh kabupaten/kota di wilayahnya

2.2. Jenis Data yang Dikumpulkan

Pada pengumpulan data produksi (SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF) pada prinsipnya jenis data/variabel yang dikumpulkan adalah yang terkait dengan luas tanaman, jumlah tanaman, dan besarnya produksi. Pada pengumpulan data alat dan mesin pertanian hortikultura (SPH-ALSIN), jenis data yang dikumpulkan mencakup jumlah alat dan mesin serta kondisinya.

Sementara pada pengumpulan data perbenihan hortikultura (SPH-BN), jenis data yang dikumpulkan terkait dengan produsen benih, perdagangan benih dan jumlah penggunaan benih. Secara rinci jenis data yang dikumpulkan pada setiap daftar isian SPH dikemukakan pada Tabel 2.2.1 berikut.

Tabel 2.2.1 Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
1	SPH-SBS	Bulanan	1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (Hektar); 3. Luas Panen Belum Habis (Hektar); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (Hektar);	Laporan Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (Hektar); 6. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (Hektar); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Kuintal); 8. Produksi Belum Habis (Kuintal); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
2	SPH-BST	Triwulanan	1. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (Pohon atau Rumpun);	Laporan Statistik Tanaman Buah-buahan dan

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			2. Tanaman yang Dibongkar /Ditebang (Pohon atau Rumpun); 3. Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 4. Tanaman Produktif yang Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 5. Tanaman Produktif yang sedang Tidak Menghasilkan (Pohon atau Rumpun);	Tanaman Sayuran Tahunan

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			6. Tanaman Tua / Rusak (Pohon atau Rumpun); 7. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan (Pohon atau Rumpun); 8. Produksi (Kuintal); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
3	SPH-TBF	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M^2 atau Pohon); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (M^2 atau Pohon);	Laporan Statistik Tanaman Biofarmaka

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			3. Luas Panen Belum Habis (M^2 atau Pohon); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (M^2 atau Pohon); 5. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) (M^2 atau Pohon); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2 atau Pohon); 7. Produksi Dipanen Habis atau Dibongkar (Kilogram);	

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			8. Produksi Belum Habis (Kilogram); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
4	SPH-TH	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M ²); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (M ²); 3. Luas Panen Belum Habis (M ²); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/ Puso (M ²);	Laporan Statistik Tanaman Hias

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			5. Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M ²); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M ²); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Tangkai, Pohon, Kilogram atau Rumpun); 8. Produksi Belum Habis (Tangkai, Pohon, Kilogram atau Rumpun); dan 9. Harga Jual Petani per Satuan Produksi (Rupiah).	

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
5	SPH-ALSIN	Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan baik; 2. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan rusak; dan 3. Jumlah alat/mesin keseluruhan (total alat/mesin baik dalam keadaan baik maupun rusak). 	Laporan Statistik Alat/Mesin Hortikultura
6	SPH-BN	Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Produsen Benih (Unit); 	Laporan Statistik Perbenihan Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			2. Luas Penangkar Benih (M ²) 3. Produksi benih (Kg atau Pohon); 4. Jumlah Pedagang Benih (Orang); 5. Jumlah Benih yang Diperdagangkan (Kg atau Pohon); 6. Jumlah Penggunaan Benih Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon); 7. Jumlah Penggunaan	

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			Benih Tidak Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon);	

Daftar isian untuk setiap kecamatan dilengkapi dengan Buku Register Kecamatan. Register Kecamatan berfungsi untuk pengumpulan data per Desa sebagai unit terkecil objek pengumpulan data di tingkat kecamatan, selain itu juga dimaksudkan untuk pemeriksaan konsistensi antar periode laporan dari setiap daftar isian.

Isi dari Register Kecamatan sesuai dengan daftar isian masing-masing kelompok tanaman. Ada 2 (dua) macam buku register kecamatan, yaitu:

1. Register Kecamatan Bulanan Statistik Hortikultura.
2. Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan Statistik Hortikultura.

Buku Register Kecamatan Bulanan digunakan untuk mencatat data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim untuk setiap desa dan setiap bulan. Buku Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan digunakan untuk mencatat data

tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman hias, tanaman biofarmaka, alat dan mesin pertanian serta perbenihan, untuk setiap desa dan setiap triwulan/tahun. Kedua buku register tersebut harus diisi oleh petugas sebelum mengisi Daftar Isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).

2.3. Jadwal Penyampaian Laporan

Penyampaian laporan SPH dilakukan secara berjenjang dilakukan pada awal bulan dengan jadwal penyampaian laporan disesuaikan dengan jenis daftar isian dan lokasi pelaksanaan. Batas akhir jadwal penyampaian pelaporan SPH dari kecamatan ke kabupaten/kota dikemukakan pada Tabel 2.3.1 berikut ini.

Tabel 2.3.1 Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH dari Tingkat Kecamatan.

Frekuensi Pengumpulan	Nama Daftar Isian	Pulau Jawa *)	Luar Pulau Jawa *)
Bulan	SPH-SBS	Tanggal 5 setelah bulan yang bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir

Triwulanan	SPH- BST SPH- TBF SPH-TH	Tanggal 5 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir
Tahunan	SPH- ALSIN SPH- BN	Tanggal 5 Januari tahun berikutnya	Tanggal 10 Januari tahun berikutnya

Daftar isian yang diterima oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten dari petugas kecamatan direkapitulasi dan disampaikan ke Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi. Kemudian segera direkapitulasi dan disampaikan ke Direktorat Jenderal Hortikultura.

Dokumen laporan SPH ditembuskan ke BPS Kabupaten untuk kemudian dientri secara *online* dengan program *entry* data yang telah disiapkan oleh BPS-RI. Program *entry online* menggunakan program aplikasi 'Sistem Informasi Manajemen Survei Pertanian Hortikultura (SIM-SPH) *online*. Pengolahan dimulai dari entri data hingga proses rekapitulasi di tingkat kabupaten/kota sampai dengan tingkat nasional. Dari hasil pengolahan jika ditemukan adanya perbedaan angka antar publikasi, maka hal ini dikarenakan proses pembulatan

(rounded) dari satuan kuintal menjadi ton

2.4. Cara Penaksiran Luas

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas tanam hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani
Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani atau Kelompok Tani mengenai luas tanam pada periode laporan.
2. Laporan Petani/Kelompok Tani kepada Kepala Desa
Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.
3. Banyaknya benih yang digunakan
Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan oleh petani maka petugas dapat mengetahui luas tanaman yang diperkirakan dari benih tersebut.
4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang)
berdasarkan luas baku.
Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pengamatan lapang yang dilakukan oleh

Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian atau petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

5. Sumber Informasi lain.

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperkirakan luasan antara lain adalah pedagang, perangkai bunga (florist), asosiasi, koperasi, PKK, Posyandu, UPGK, Balai Benih Hortikultura, UPT Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH).

6. Cara menghitung luas untuk tanaman yang ditanam pada polibag/pot, kubung dan hidroponik.

- Letak polibag/pot teratur : luas dihitung berdasarkan luas area yang ditempati polibag/pot.
- Letak polibag/pot tidak teratur : luas dihitung berdasarkan konversi tanaman per meter persegi.
- Budidaya dalam kubung dan tersusun dalam beberapa rak : luas yang dihitung adalah luas seluruh rak yang ditanami (baik disusun secara horisontal maupun vertikal).

- Budidaya yang dilakukan secara hidroponik : luas yang dihitung adalah luas areal/bidang yang dipakai untuk penanaman.

2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir jumlah pohon tanaman hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani
Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam pada periode laporan.
2. Laporan Petani kepada Kepala Desa
Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.
3. Banyaknya Benih yang Digunakan
Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui jumlah tanaman.

4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang)

berdasarkan luas baku dan jarak tanam

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

2.6. Cara Penaksiran Produksi

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir produksi hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani yang telah menjual hasil panennya pada periode laporan

2. Laporan Petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.

3. Luas Panen dan Informasi Rata-rata Produksi

Produksi dapat diperkirakan berdasarkan luas panen dan informasi rata-rata produksi di wilayah tersebut.

4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku, jarak tanam dan jumlah tanaman.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

5. Informasi Lain dari :

- a. Pedagang pengumpul.

Pedagang pengumpul biasanya melakukan penaksiran produksi pada tanaman yang akan dipanen/dibeli

- b. Asosiasi
- c. Koperasi

BAB III

KONSEP DAN DEFINISI

<https://baidingkab.his.com>

<https://badungkab.bps.go.id>

BAB III | KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data tanaman pangan adalah sebagai berikut:

3.1. Tanaman Hortikultura

1. Tanaman Sayuran Semusim

Tanaman Sayuran Semusim pada publikasi ini didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah. Tanaman sayuran semusim dikelompokkan berdasarkan cara panen sebagai berikut:

- a. **Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus**, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis,

kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.

- b. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/ lebih dari satu kali.** Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali terdiri dari kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung dan bayam.

2. Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari; melinjo, petai dan jengkol.

3. Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman Buah-buahan Semusim didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak. Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon,

semangka, blewah dan stroberi.

4. Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu:

- a. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.** Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan dan sukun.

- b. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun.** Jenis tanaman ini dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus-menerus satu tahun, dan dipanen terus-menerus satu musim.
- **Dipanen terus-menerus satu tahun.**
Contoh: pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk dan anggur.
 - **Dipanen terus-menerus satu musim.**
Contoh: alpukat, durian, apel dan jambu air.
- c. Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus.** Contohnya adalah; salak, nenas dan pisang.

5. Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka didefinisikan sebagai tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok:

- **Tanaman biofarmaka rimpang** yang terdiri dari; jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang,

temulawak, temuireng, temukunci dan dlingo/dringo,

- **Tanaman biofarmaka non rimpang** yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya.

6. Tanaman Hias

Tanaman Hias didefinisikan sebagai tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena; bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

3.2. Luas/Jumlah Tanaman

1. **Luas panen** pada publikasi ini didefinisikan sebagai luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu

kali)/belum habis.

a. Luas Panen Habis/Dibongkar

Luas Panen Habis/Dibongkar didefinisikan sebagai luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.

b. Luas Panen Belum Habis

Luas Panen Belum Habis didefinisikan sebagai luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

2. Tanaman Produktif yang Menghasilkan

Tanaman Produktif yang Menghasilkan didefinisikan sebagai tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman produktif yang menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

3.3. Produksi

Produksi didefinisikan sebagai banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

<https://badungkab.bps.go.id>

<https://badungkab.bps.go.id>

●●● PRODUKSI TANAMAN SAYURAN SEMUSIM

3 (TIGA) TANAMAN SAYURAN SEMUSIM
DENGAN PRODUKSI TERBANYAK TAHUN 2021

LABU SIAM



556890 KUINTAL

CABAI RAWIT



9152,55 KUINTAL

MENTIMUN



7445,10 KUINTAL



LUAS PANEN TANAMAN SAYURAN SEMUSIM

3 (TIGA) TANAMAN SAYURAN SEMUSIM
DENGAN LUAS PANEN TERBESAR TAHUN 2021

BAYAM

48,04

HEKTAR



CABAI RAWIT

71

HEKTAR



LABU SIAM

127

HEKTAR



<https://badungkab.bps.go.id>

BAB IV

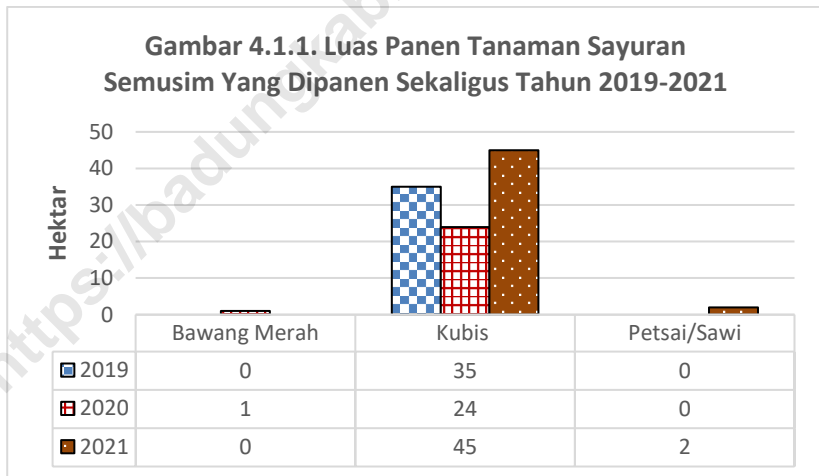
ANALISIS DATA

<https://badungkab.bps.go.id>

BAB IV ANALISIS DATA

4.1. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus

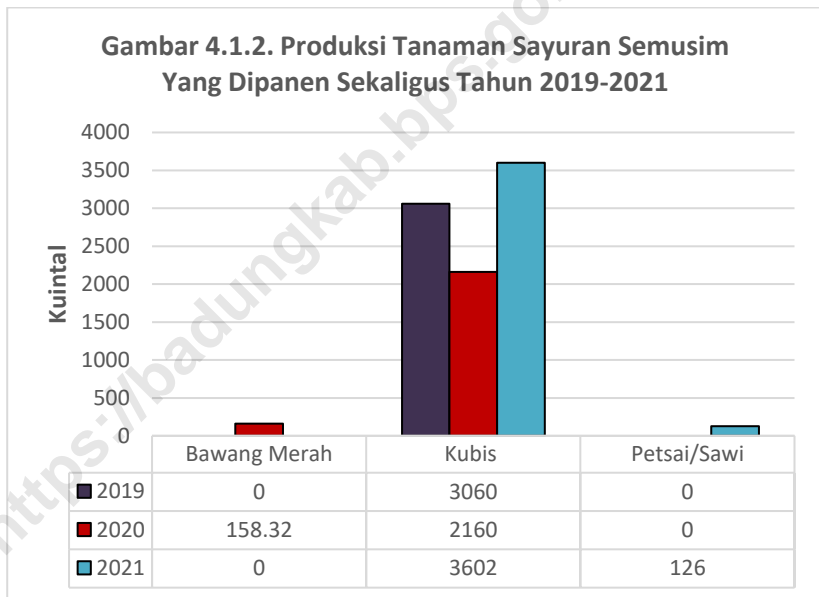
Tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terdiri dari 3 jenis tanaman antara lain bawang merah, kubis, dan petsai/sawi.



Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus yang rutin setiap tahun diusahakan oleh petani adalah tanaman kubis. Pada tahun 2021 tanaman musim dipanen sekaligus yang ditanam oleh petani

di Kabupaten Badung adalah bawang kubis dan petsai/sawi saja.

Pada tahun 2021 produksi tanaman kubis mencapai 3.602 kuintal, angka tersebut meningkat sekitar 66,76 persen dibandingkan tahun sebelumnya dengan produksi kubis mencapai sebesar 2.160 kuintal.



Apabila dilihat sebaran per kecamatan, pada tahun 2021 tanaman kubis hanya terdapat di kecamatan Petang. Hal tersebut disebabkan karena wilayah Petang merupakan satu-satunya sentra pertanian di Kabupaten Badung yang berada di

wilayah dataran tinggi sehingga cocok ditanami tanaman kubis.

Tabel 4.1.1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Kubis Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2021

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (kw)
(1)	(2)	(3)
Kuta Selatan	0	0
Kuta	0	0
Kuta Utara	0	0
Mengwi	0	0
Abiansemal	0	0
Petang	45	3 602

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

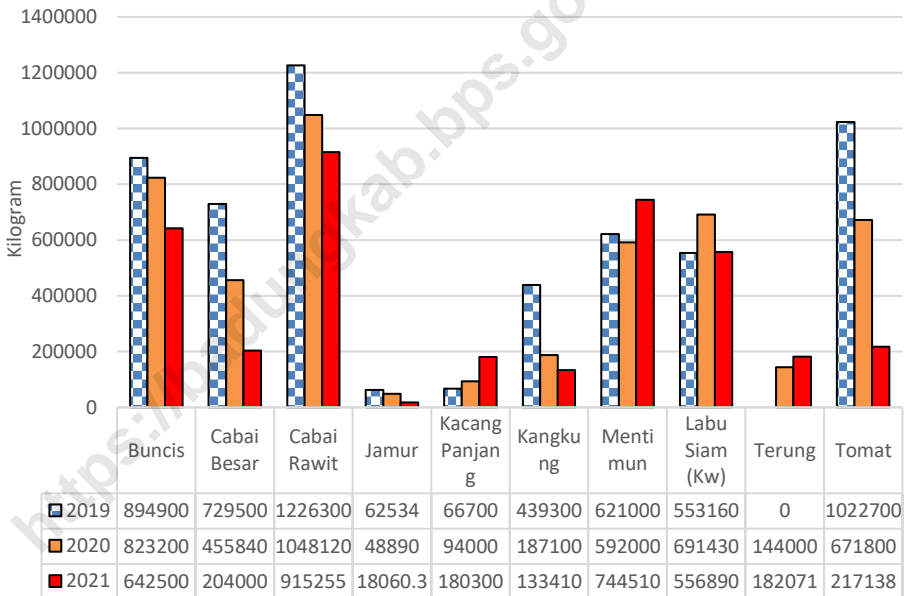
4.2. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali

Tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/ lebih dari satu kali yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama periode tiga tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terdiri dari 10 jenis tanaman di antaranya buncis, cabai besar, cabai rawit, jamur tiram, kacang panjang, kangkung, mentimun, labu siam, terung dan tomat.

Pada tahun 2021 tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/lebih dari satu kali yang memiliki produksi

terbesar adalah labu siam dengan produksi mencapai 556.890 kuintal. Angka tersebut naik sekitar 19 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan produksi labu siam mencapai 691.430 kuintal.

Gambar 4.2.1. Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali Tahun 2019-2021



Pada tahun 2021 tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/lebih dari satu kali paling banyak terdapat di Kecamatan Mengwi, Abiansemal, dan Petang.

Tabel 4.2.1. Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/lebih Dari Satu Kali Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2021

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang	Badung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buncis (Kw)	0	0	0	0	0	6 425	6 425
Cabai Besar (Kw)	0	0	30	80	216	1 714	2 040
Cabai Rawit (Kw)	0	0	0	529	1 174	7 449	9 152
Jamur (Kg)	0	0	0	18 000	60	0	18 060
Kacang Panjang (Kw)	0	0	14	903	870	16	1 803
Kangkung (Kw)	0	1 320	6	0	0	8	1 334
Mentimun (Kw)	0	0	0	0	0	7 445	7 445
Labu Siam (Kw)	0	0	0	0	0	556 890	556 890
Terung (Kw)	0	0	0	0	0	1 821	1 821
Tomat (Kw)	0	0	0	220	0	1 951	2 171

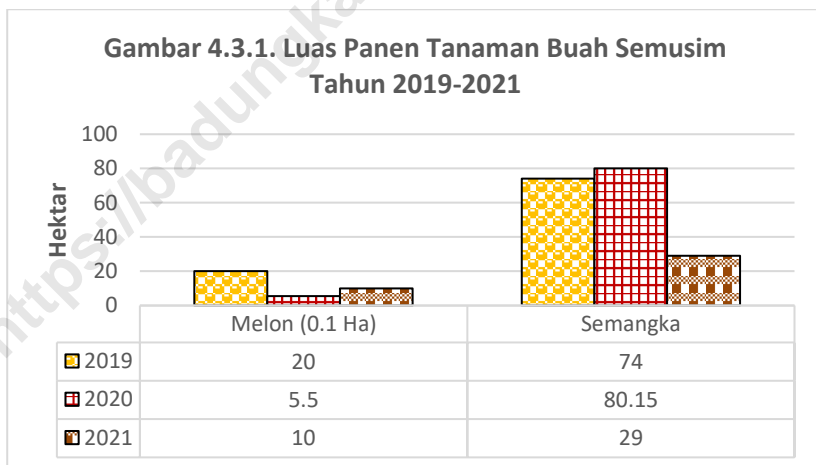
Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Pada Tabel 4.2.1 dapat dicermati bahwa di wilayah Badung Selatan hanya Kecamatan Kuta dan Kuta Utara yang memproduksi tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/lebih dari satu kali yaitu tanaman cabai besar,

kacang panjang, dan kangkung. Hal tersebut sesuai dengan kondisi geografis Kabupaten Badung, yaitu wilayah Badung Selatan bukan merupakan wilayah sentra pertanian.

4.3. Tanaman Buah Semusim

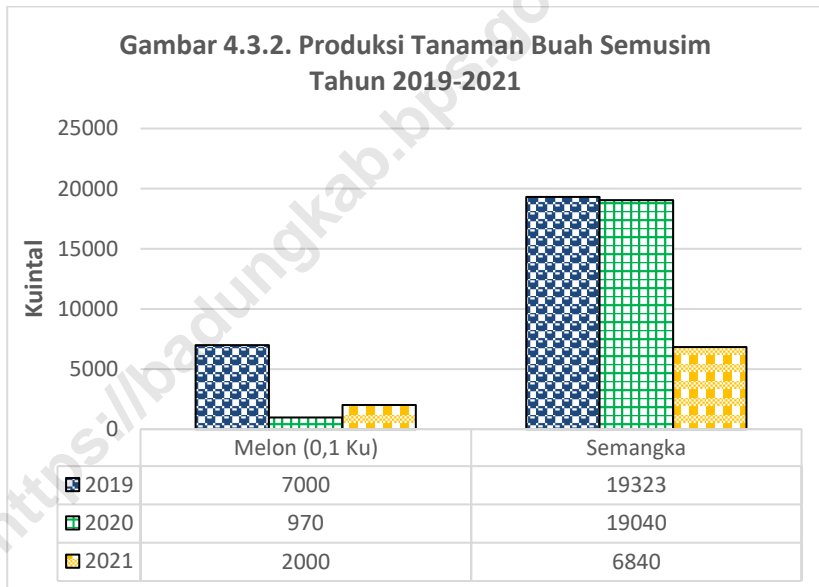
Tanaman buah semusim yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terdiri dari 2 jenis tanaman yaitu buah melon dan semangka. Kedua jenis tanaman tersebut rutin diusahakan setiap tahunnya.



Pada tahun 2021 tanaman buah semusim yang paling banyak diusahakan oleh petani adalah tanaman semangka. Luas panen tanaman semangka pada tahun 2021 mencapai 29

hektar dengan produksi 6.840 kuintal. Angka produksi tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 64,1 persen.

Sementara itu penanaman tanaman buah melon pada tahun 2021 sebesar 1 hektar dengan produksi sebesar 200 kuintal.



Wilayah produksi buah semangka pada tahun 2020 terdapat di kecamatan Mengwi dan Abiansemal. Produksi tanaman semangka pada tahun 2020 di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal masing-masing sebesar 6.240 kuintal dan 600 kuintal.

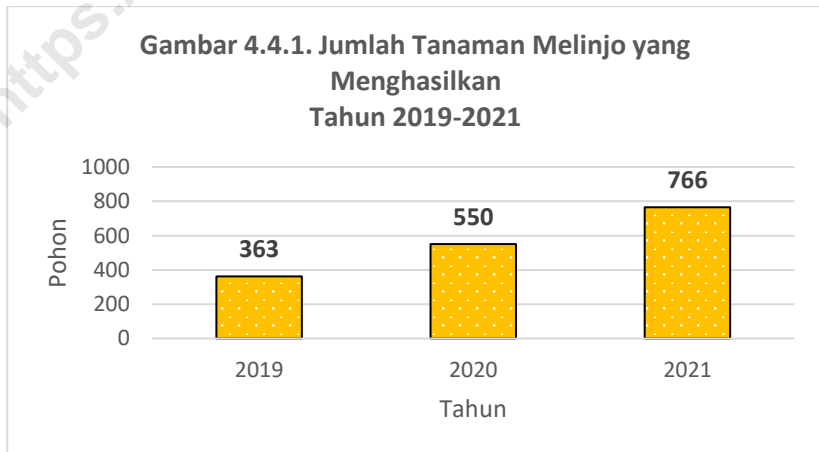
Tabel 4.3.1. Produksi Tanaman Buah Semusim Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2021

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang	Badung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Melon (kuintal)	0	0	0	200	0	0	200
Semangka (kuintal)	0	0	0	6 240	600	0	6 840

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

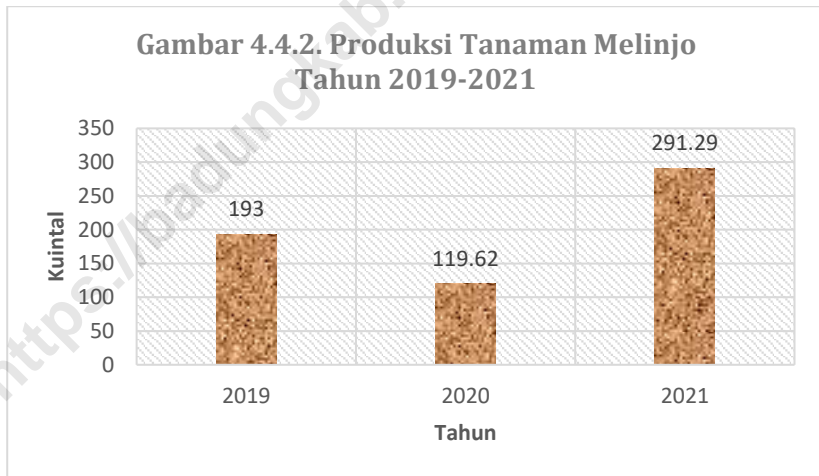
4.4. Tanaman Sayur Tahunan

Tanaman sayur tahunan yang menghasilkan di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 hanya 1 jenis tanaman yaitu melinjo.



Jumlah tanaman melinjo yang menghasilkan selama periode 3 tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2019 jumlah tanaman melinjo yang menghasilkan sebanyak 363 pohon, meningkat pada tahun 2020 menjadi sebanyak 550 pohon, dan meningkat kembali mencapai 766 pohon pada tahun 2021.

Produksi tanaman melinjo pada tahun 2021 mencapai 291,29 kuintal. Angka produksi tersebut mengalami peningkatan sekitar 144 persen bila dibandingkan dengan tahun 2020.



Dicermati berdasarkan sebaran per kecamatan, pada tahun 2021 tanaman melinjo yang berproduksi terdapat di 3 kecamatan yaitu Mengwi, Abiansemal, dan Petang. Nilai produksi melinjo terbesar terjadi pada saat triwulan III 2021

yaitu sebesar 115,40 kuintal.

Tabel 4.4.1. Produksi Tanaman Melinjo Per Triwulan di Kabupaten Badung, 2021

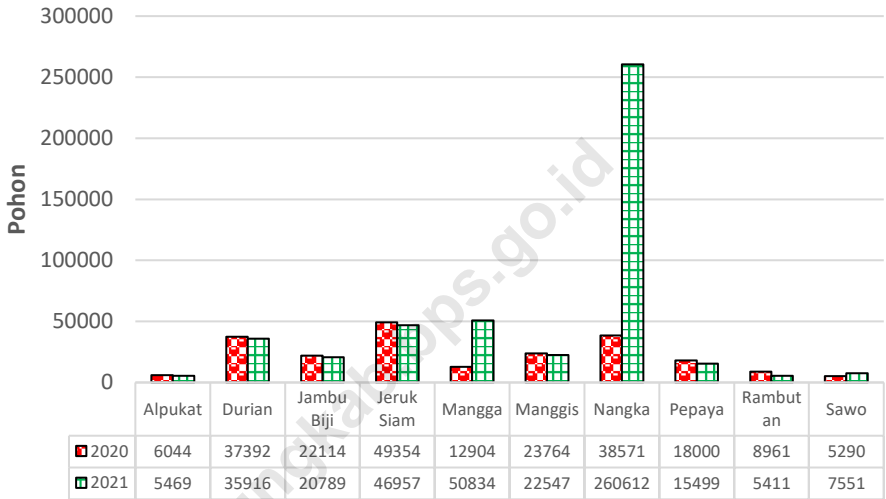
Kecamatan	Produksi (kw)				
	TW I	TW II	TW III	TW IV	Jumlah 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kuta Selatan	0	0	0	0	0
Kuta	0	0	0	0	0
Kuta Utara	0	0	0	0	0
Mengwi	33,20	26,60	89,40	68,04	217,24
Abiansemal	1,05	2,00	2,00	2,00	7,05
Petang	4,00	24,00	24,00	15,00	67,00
Total	38,25	52,60	115,40	85,04	291,29

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

4.5. Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun

Tanaman buah tahunan tidak berumpun yang menghasilkan di Kabupaten Badung selama dua tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 terdiri dari 17 jenis tanaman yaitu alpukat, belimbing, duku/langsat/kokosan, durian, jambu air, jambu biji, jeruk besar, jeruk siam/keprok, mangga, manggis, markisa/konyal, nangka/cempedak, pepaya, rambutan, sawo, sirsak, dan sukun. Seluruh tanaman tersebut rutin memproduksi setiap tahunnya.

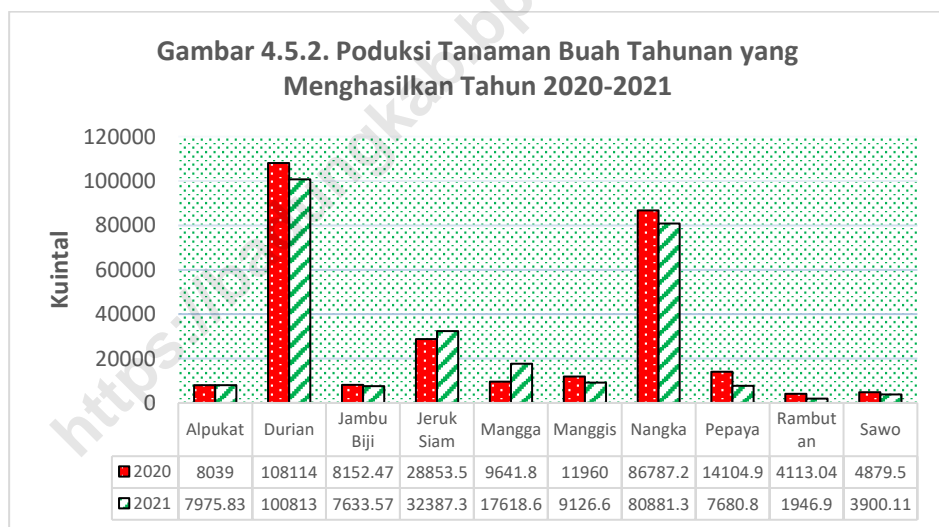
Gambar 4.5.1. Jumlah Tanaman Buah Tahunan yang Menghasilkan Tahun 2020-2021



Berdasarkan Gambar 4.5.1. terdapat 10 jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang jumlah tanaman menghasilkan lebih dari 5.000 pohon pada tahun 2020 dan 2021 yaitu alpukat, durian, jambu biji, jeruk siam/keprok, mangga, manggis, nangka/cempedak, pepaya, rambutan, serta sawo. Pada tahun 2021 terdapat 6 jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang jumlah tanaman menghasilkan lebih dari 20.000 pohon yaitu tanaman durian (35.916 pohon), jambu biji (20.789 pohon), jeruk siam/keprok (46.957 pohon), mangga (50.834 pohon), manggis (22.547 pohon), dan nangka/

cepedak (260.612 pohon). Sementara itu, pada tahun 2020 terdapat 5 jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang jumlah tanaman menghasilkan lebih dari 20.000 pohon yaitu tanaman durian (37.392 pohon), jambu biji (22.114 pohon) jeruk siam/keprok (49.354 pohon), manggis (23.764 pohon), dan nangka/cepedak (38.571 pohon).

Pada Gambar 4.5.2 dapat dicermati produksi 10 jenis tanaman tahunan tidak berumpun yang menghasilkan.



Menarik untuk dicermati, selama tahun 2021 terdapat empat jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang memiliki produksi lebih dari 10.000 kuintal yaitu durian (100.813 kuintal), jeruk siam/keprok (32.387 kuintal), mangga (17.619

kuintal), dan nangka/cempedak (80.881 kuintal). Kecamatan yang memproduksi paling banyak dari 4 jenis buah tersebut adalah Kecamatan Petang. Pada Tahun 2021 produksi buah durian di Kecamatan Petang sebesar 86,21 persen dari total produksi buah durian di Kabupaten Badung. Sementara itu, produksi buah nangka/cempedak di Kecamatan Petang mencapai 99,34 persen dari total buah nangka/cempedak yang dihasilkan di Kabupaten Badung.

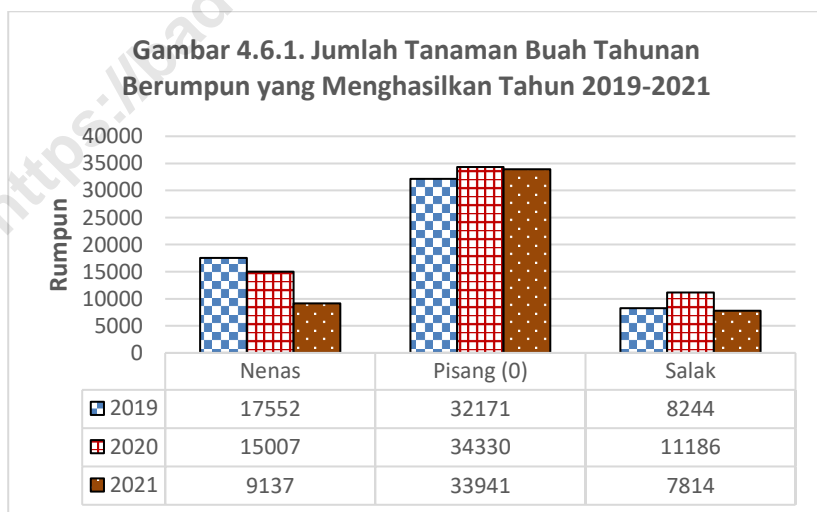
Tabel 4.5.1. Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berum-
pun Per Kecamatan di Kabupaten Badung
Tahun 2021.

Komoditi (kuintal)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Meng- Wi	Abian- semal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alpukat	154,82	0	0	29,01	56,00	7 736,00
Belimbing	13,12	22,87	6,00	102,13	180,00	36,00
Duku/Langsar/ Kokosan	0	0	0	0	210,00	17 370,00
Durian	0	0	0	1 102,50	12 893,00	86 907,00
Jambu Air	208,09	12,45	0	52,92	113,00	356,00
Jambu Biji (kuintal)	1 004,15	32,50	54,00	1 185,92	980,00	4 377,00
Jeruk Lemon dan Pamelon	0	3,50	3,00	506,28	61,00	145,00
Jeruk Siam/Keprok	7 393,00	0	0	20,25	116,00	24 858,00
Lengkeng	3,80	0	0	0	10,00	0
Mangga	12 263,00	149,00	0	202,64	12,00	4 992,00

Komoditi (kuintal)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Meng-Wi	Abian-semal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Manggis	0	0	0	291,60	331,00	8 504,00
Nangka/ Cempedak	165,00	6,56	0	301,75	60,00	80 348,00
Pepaya	350,50	245,00	14,00	1 975,30	2 892,00	2 204,00
Rambutan	0	0	0	27,90	1 548,00	371,00
Sawo	1 090,21	14,50	384,00	2 069,40	6,00	336,00
Sirsak	37,70	0	2,20	66,00	10,00	1 144,00
Sukun	0	0	0	0	192,00	418,00

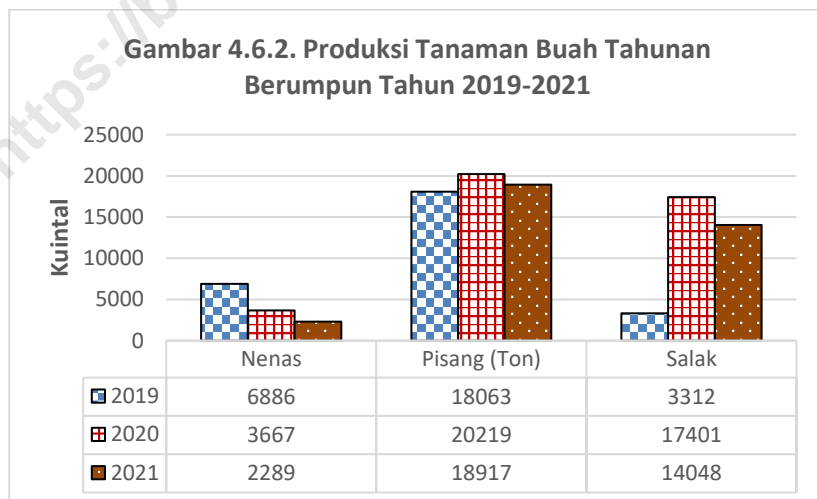
Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

4.6. Tanaman Buah Tahunan Berumpun



Tanaman buah tahunan berumpun yang menghasilkan selama tiga tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 di Kabupaten Badung terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu nenas, pisang, dan salak. Dari ketiga jenis tanaman tersebut seluruhnya berbuah setiap tahunnya selama 3 tahun terakhir.

Pada Tahun 2020 tanaman buah tahunan berumpun yang memiliki produksi paling besar adalah tanaman pisang. Nilai produksi tanaman pisang mencapai 202.192 kuintal, angka tersebut jauh meningkat dibandingkan tahun 2019 dengan presentase peningkatan sekitar 11,9 persen. Apabila dicermati nilai produksi tanaman nenas, pisang, dan nenas mengalami kecenderungan peningkatan selama tiga tahun terakhir.



Masing-masing kecamatan di Kabupaten Badung pada tahun 2021 seluruhnya memproduksi tanaman pisang. Kecamatan yang paling banyak memproduksi pisang adalah kecamatan Petang yang mencapai 166.156 kuintal. Buah nenas dan salak hanya diproduksi di kecamatan Abiansemal dan Petang.

Tabel 4.6.1. Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2020

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nenas (kuintal)	0	0	14,00	0	14,00	2 277,00
Pisang (kuintal)	8 256,60	0	96,00	9 132,42	5 532,00	166 156,00
Salak (kuintal)	0	0	0	0	12,00	14 036,00

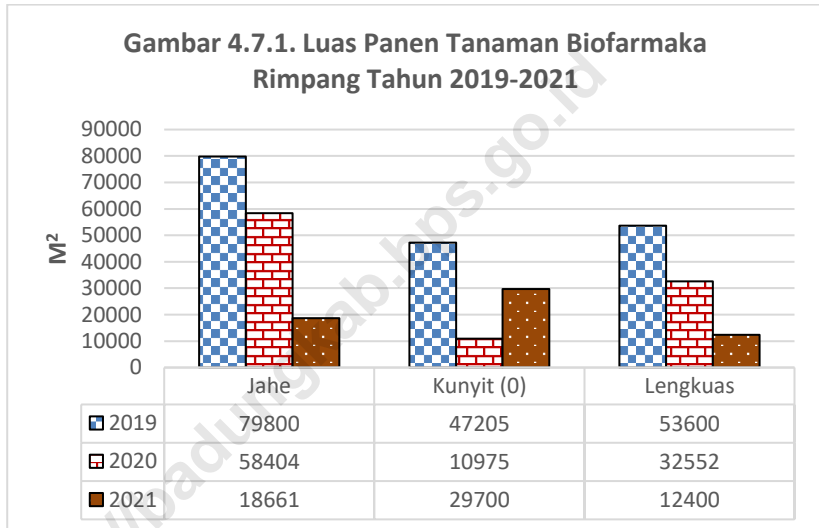
Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

4.7. Tanaman Biofarmaka Rimpang

Tanaman biofarmaka rimpang yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu jahe, kunyit, dan laos/lengkuas.

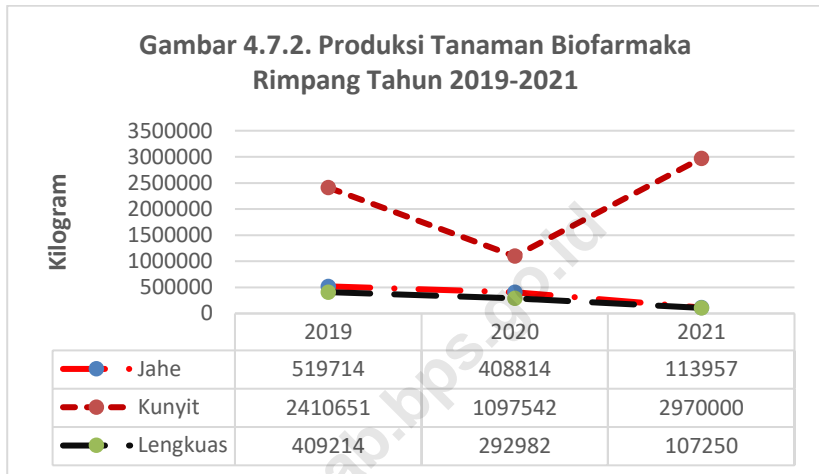
Pada Gambar 4.7.1. dapat dicermati luas panen tanaman biofarmaka rimpang di Kabupaten Badung Tahun 2019-2021. Dari ketiga tanaman biofarmaka yang diusahakan di Kabupaten

Badung, tanaman kunyit paling dominan. Pada tahun 2021, luas panen tanaman kunyit mencapai 297.000 M² atau sekitar 91 persen dari total luas panen tanaman biofarmaka rimpang.



Pada Tahun 2021 tanaman biofarmaka rimpang yang memiliki produksi paling besar adalah tanaman kunyit. Nilai produksi tanaman kunyit mencapai 2.970.000 kg, nilai produksi tersebut meningkat dibandingkan tahun 2020 dengan persentase peningkatan sebesar 170,60 persen. Berbeda dengan tanaman kunyit, pada tahun 2021 tanaman jahe dan lengkuas mengalami penurunan produksi. Presentase penurunan produksi jahe dan lengkuas masing-masing sebesar

72,12 persen dan 63,39 persen.



Dilihat dari sebaran per Kecamatan, pada tahun 2021 tanaman biofarmaka rimpang hanya terdapat di Kecamatan Abiansemal dan Petang. Pada Tabel 4.7.1. dapat dicermati produksi tanaman biofarmaka di Kecamatan Abiansemal dan Petang setiap triwulan tahun 2021.

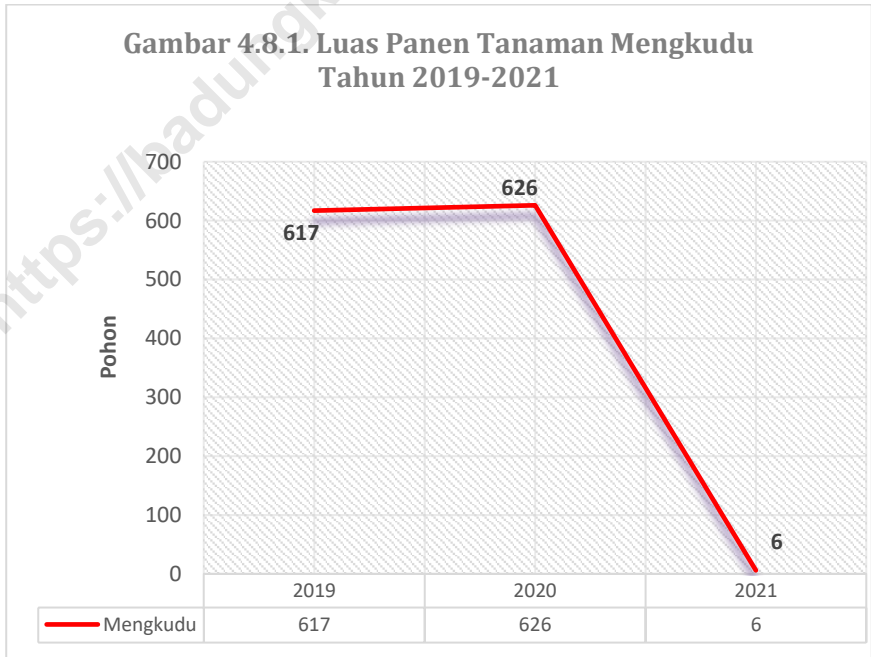
Tabel 4.7.1. Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Per Triwulan di Kecamatan Petang Tahun 2020.

Kecamatan	Komoditi (satuan)	TW I	TW II	TW III	TW IV	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Abiansemal	Jahe (kg)	0	7	0	0	7
	Kunyit (kg)	0	0	0	0	0
	Laos/ Lengkuas	0	0	0	0	0

	(kg)					
Kecamatan	Komoditi (satuan)	TW I	TW II	TW III	TW IV	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Petang	Jahe (kg)	50 050	50 050	13 850	0	113 950
	Kunyit (kg)	400 000	750 000	850 000	970 000	2 970 000
	Laos/ Lengkuas (kg)	107 250	0	0	0	107 250

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

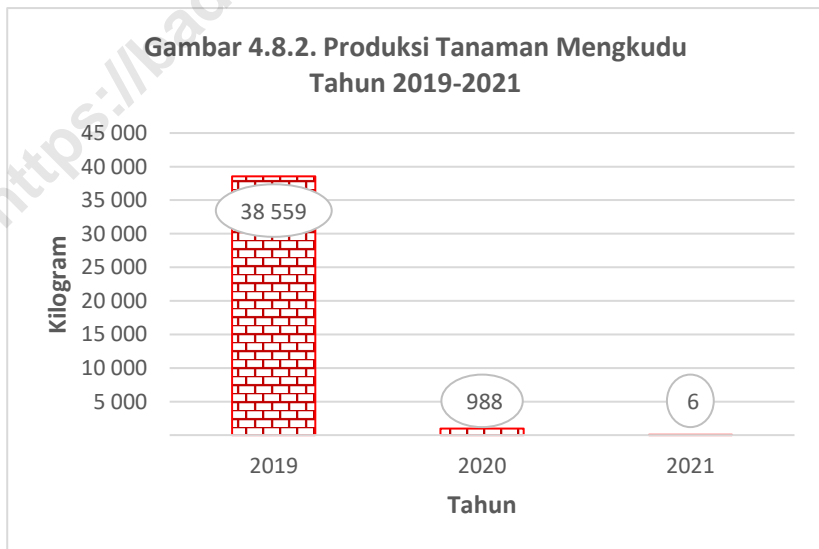
4.8. Tanaman Biofarmaka Non Rimpang



Tanaman biofarmaka non rimpang yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah tanaman mengkudu.

Jumlah tanaman mengkudu yang menghasilkan pada tahun 2021 di Kabupaten Badung tercatat hanya sebanyak 6 pohon. Jumlah tersebut jauh mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 626 pohon.

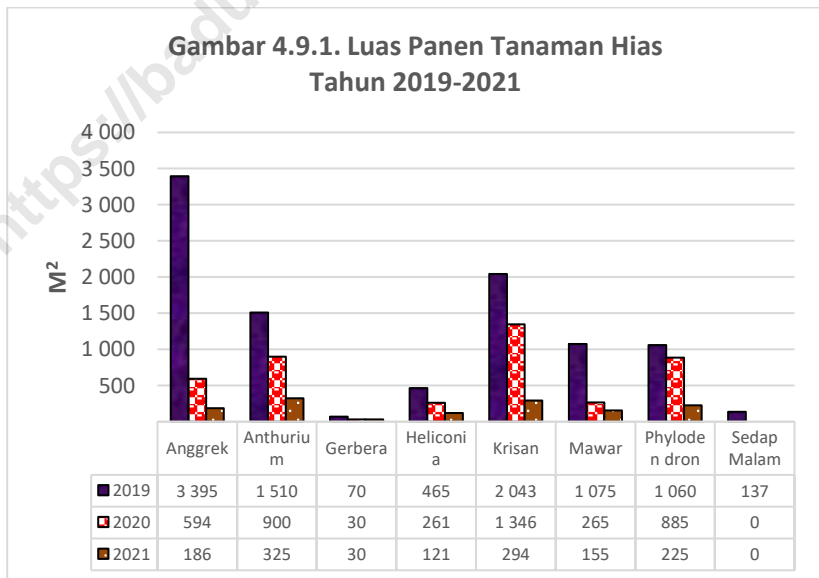
Selain tanaman biofarmaka rimpang, mulai tahun 2021 juga dilakukan pencatatan tanaman biofarmaka serai. Pada tahun 2021 luas panen tanaman serai tercatat sebesar 12 M², dengan produksi tercatat sebesar 45 kilogram.



Seiring dengan penurunan jumlah pohon mengkudu menghasilkan pada tahun 2021, produksi buah mengkudu juga mengalami penurunan pesat. Pada tahun 2021 produksi tanaman mengkudu tercatat hanya 6 kilogram.

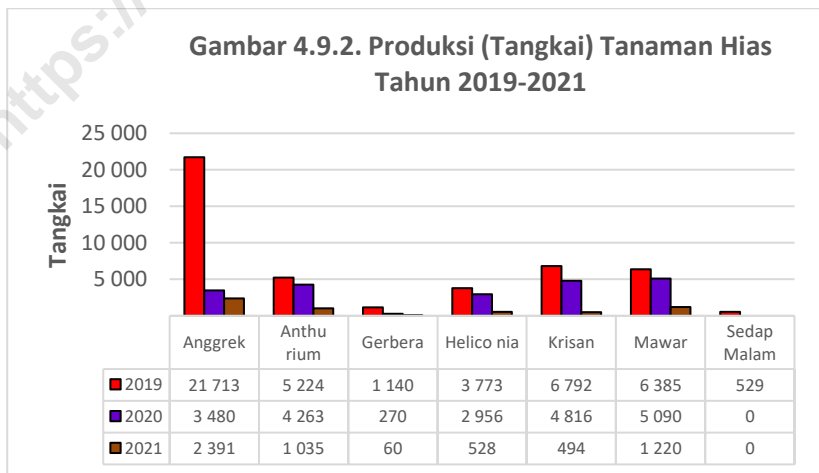
4.9. Tanaman Hias

Tanaman hias yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama periode tiga tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terdiri dari 8 jenis tanaman yaitu anggrek, anthurium bunga, gerbera (herbras), heliconia (pisang-pisangan), krisan, mawar, phylodendron, dan sedap malam.

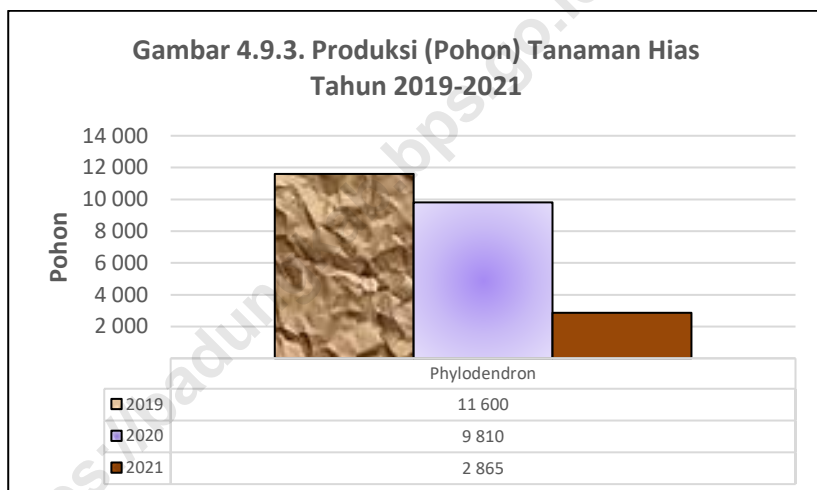


Pada Gambar 4.9.1. dapat dicermati, pada tahun 2021 kecuali tanaman hias gerbera luas panen tanaman hias menurun dibandingkan dengan luas panen tanaman hias tahun 2020.

Seiring dengan luas panen tanaman hias yang menurun pada tahun 2021, produksi semua tanaman hias juga mengalami penurunan dibanding tahun 2020. Selama tahun 2021 tidak ada tanaman hias dengan satuan tangkai yang memiliki produksi lebih dari 3.000 tangkai. Penurunan produksi terbesar pada tanaman hias krisan, yaitu sebesar 90 persen. Kemudian, diikuti oleh penurunan produksi pada tanaman hias heliconia, yaitu sebesar 82 persen. Produksi tanaman hias dengan satuan tangkai selengkapnya disajikan pada Gambar 4.9.2.



Produksi tanaman hias dengan satuan pohon pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terdiri dari satu jenis tanaman saja yaitu phylodendron. Pada tahun 2021 produksi phylodendron mencapai 2.865 pohon, angka tersebut mengalami penurunan sekitar 70,79 persen dibandingkan tahun 2020.



Produksi tanaman hias di Kabupaten Badung pada tahun 2020 terdapat di wilayah Badung Utara yaitu Kecamatan Abiansemal dan Petang. Produksi tanaman anggrek hanya terdapat di kecamatan Abiansemal dan Petang. Sementara itu, produksi tanaman anthurium bunga, gerbera (herbras), heliconia (pisang-pisangan), krisan, mawar, dan philodendron hanya terdapat di kecamatan Petang.

Tabel 4.9.1. Produksi Tanaman Hias Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2020

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Adenium (Kamboja Jepang) (pohon)	0	0	0	0	0	0
Angrek (tangkai)	0	0	0	0	618	1 773
Anthurium Bunga (tangkai)	0	0	0	0	0	1 035
Gerbera (Herbras (tangkai))	0	0	0	0	0	60
Heliconia (Pisang-Pisangan) (tangkai)	0	0	0	0	0	528
Krisan (tangkai)	0	0	0	0	0	494
Mawar (tangkai)	0	0	0	0	0	1 220
Phylodendron (pohon)	0	0	0	0	0	2 865
Sedap Malam (tangkai)	0	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

LAMPIRAN

<https://badungkab.bps.go.id>

Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Tahun 2017-2021

Jenis Sayur Semusim	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Bawang Daun	Hektar	0	0	0	0	0
Bawang Merah	Hektar	1	6	0	1	0
Bawang Putih	Hektar	0	0	0	0	0
Bayam	Hektar	0	0	0	0	48
Buncis	Hektar	67	76	82	71	41
Cabai Besar	Hektar	81	75	68	43	13
Cabai Rawit	Hektar	85	105	105	84	71
Jamur	m ²	3 710	2 158	4 961	3 000	3 198
Kacang Merah	Hektar	0	0	0	0	0
Kacang Panjang	Hektar	46	37	15	18	28
Kangkung	Hektar	32	25	24	12	9
Kembang Kol	Hektar	0	0	0	0	0
Kentang	Hektar	0	0	0	0	0
Mentimun	Hektar	7	28	23	32	35
Kubis	Hektar	38	46	35	24	45
Labu Siam	Hektar	114	127	152	157	127
Lobak	Hektar	0	0	0	0	0
Paprika	Hektar	0	0	0	0	0
Petsai/Sawi	Hektar	0	1	0	0	2
Terung	Hektar	0	0	0	7	9
Tomat	Hektar	38	51	57	38	40
Wortel	Hektar	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Sayuran Semusim Tahun 2017-2021

Jenis Sayur Semusim	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Bawang Daun	Kuintal	0	0	0	0	0
Bawang Merah	Kuintal	80	751	0	158	0
Bawang Putih	Kuintal	0	0	0	0	0
Bayam	Kuintal	0	0	0	0	50
Buncis	Kuintal	9 205	9 044	8 949	8 232	6 425
Cabai Besar	Kuintal	9 388	8 382	7 295	4 558	2 040
Cabai Rawit	Kuintal	7 619	12 505	12 263	10 481	9 153
Jamur	Kg	46 939	33 114	62 534	48 890	18 060
Kacang Merah	Kuintal	0	0	0	0	0
Kacang Panjang	Kuintal	3 088	1 532	667	940	1 803
Kangkung	Kuintal	6 506	5 359	4 393	1 871	1 334
Kembang Kol	Kuintal	0	0	0	0	0
Kentang	Kuintal	0	0	0	0	0
Mentimun	Kuintal	328	5 357	6 210	5 920	7 445
Kubis	Kuintal	3 865	3 964	3 060	2 160	3 602
Labu Siam	Kuintal	654 205	533 860	553 160	691 430	556 890
Lobak	Kuintal	0	0	0	0	0
Paprika	Kuintal	0	0	0	0	0
Petsai/Sawi	Kuintal	2	18 335	0	0	126
Terung	Kuintal	0	0	0	1 440	1 821
Tomat	Kuintal	10 033	10 219	10 227	6 718	2 171
Wortel	Kuintal	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Luas Panen Tanaman Buah Semusim Tahun 2017-2021

Jenis Buah Semusim	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Blewah	Hektar	0	0	0	0	0
Melon	Hektar	0	2	2	1	1
Semangka	Hektar	173	114	74	80	29
Stroberi	Hektar	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Buah Semusim Tahun 2017-2021

Jenis Buah Semusim	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Blewah	Kuintal	0	0	0	0	0
Melon	Kuintal	0	205	700	97	200
Semangka	Kuintal	38 662	18 335	19 323	19 040	6 840
Stroberi	Kuintal	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Jumlah Tanaman Sayur Tahunan Yang Menghasilkan Tahun 2017-2021

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Jengkol	Pohon	0	0	0	0	0
Melinjo	Pohon	958	1 295	363	550	766
Petai	Pohon	0	0	27	25	5

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Sayur Tahunan Tahun 2017-2021

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Jengkol	Kuintal	0	0	0	0	0
Melinjo	Kuintal	419	785	193	119,62	291,60
Petai	Kuintal	0	0	30	25	1,75

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Jumlah Tanaman Buah Tahunan Yang Menghasilkan Tahun 2017-2021

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Alpukat	Pohon	3 120	5 863	5 959	6 044	5 469
Anggur	Pohon	0	0	0	0	0
Apel	Pohon	0	0	0	0	0
Belimbing	Pohon	707	2 204	1 237	1 180	1 244
Duku/Langsait/Kokosan	Pohon	0	325	950	1 037	34 271
Durian	Pohon	2 554	41 917	42 000	37 392	35 916
Jambu Air	Pohon	640	2 156	343	737	833
Jambu Biji	Pohon	9 474	11 121	19 516	22 114	20 789
Jeruk Besar	Pohon	2 056	1 904	1 818	4 985	5022
Jeruk Siam/Keprok	Pohon	29 656	19 335	63 187	49 354	46 957
Mangga	Pohon	14 426	13 483	14 176	12 904	50 834
Manggis	Pohon	10 223	29 208	23 779	23 764	22 547
Markisa/Konyal	Pohon	900	1 740	2 354	2 959	NA
Nangka/Cempedak	Pohon	37 006	38 315	34 928	38 571	260 512
Nenas	Rumpun	14 433	10 930	17 552	15 007	9 137
Pepaya	Pohon	6 406	18 497	23 040	18 000	15 499
Pisang	Rumpun	70 624	332 674	321 712	343 297	339 412
Rambutan	Pohon	3 315	3 456	5 760	8 961	5 411
Salak	Rumpun	1 549	8 688	8 244	11 186	7 814
Sawo	Pohon	1 580	4 183	3 787	5 290	7 551
Sirsak	Pohon	519	1 793	2 628	2 026	1 308
Sukun	Pohon	716	716	2 447	2 211	834

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Buah Tahunan Tahun 2016-2020

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Alpukat	Kuintal	1 885	3 992	5 025	8 039	7 979
Anggur	Kuintal	0	0	0	0	0
Apel	Kuintal	0	0	0	0	0
Belimbing	Kuintal	424	1 121	582	700	360
Duku/Langsar/ Kokosan	Kuintal	0	81	754	998	17 580
Durian	Kuintal	2 857	50 996	70 408	108 114	100 812
Jambu Air	Kuintal	390	915	282	450	742
Jambu Biji	Kuintal	2 587	3 748	5 010	8 152	7 634
Jeruk Besar	Kuintal	1 456	1 841	1 411	3 319	719
Jeruk Siam/Kepron	Kuintal	3 492	16 300	25 190	28 853	32 387
Mangga	Kuintal	10 726	7 937	10 315	9 641	17 619
Manggis	Kuintal	13 766	11 627	8 224	11 960	9 127
Markisa/ Konyal	Kuintal	135	261	1 135	1 037	NA
Nangka/ Cempedak	Kuintal	26 764	47 214	44 539	86 787	80 881
Nenas	Kuintal	811	1 156	6 886	3 667	2 289
Pepaya	Kuintal	2 595	8 928	13 316	14 105	7 681
Pisang	Kuintal	20 744	66 120	180 626	202 192	189 173
Rambutan	Kuintal	1 401	1 315	3 621	4 113	1 946
Salak	Kuintal	105	1 465	3 312	17 401	14 048
Sawo	Kuintal	1 257	3 233	2 334	4 879	3 900
Sirsak	Kuintal	144	684	1 632	2 293	1 260
Sukun	Kuintal	439	286	2 760	2 508	610

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Luas Panen Tanaman Biofarmaka Tahun 2017-2021

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Dlingo/Dringo	m ²	0	0	0	0	NA
Jahe	m ²	132 100	80 850	79 800	58 404	18 661
Kapulaga	m ²	0	0	0	0	0
Keji Beling	m ²	0	0	0	0	0
Kencur	m ²	0	0	0	0	0
Kunyit	m ²	572 700	971 350	472 050	109 754	297 000
Laos/Lengkuas	m ²	159 000	42 642	53 600	32 552	12 400
Lempuyang	m ²	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	m ²	0	0	0	0	0
Sambiloto	m ²	0	0	0	0	0
Temuireng	m ²	0	0	0	0	0
Temukunci	m ²	0	0	0	0	0
Temulawak	m ²	0	0	0	0	0
Serai	m ²	NA	NA	NA	NA	12

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Jumlah Pohon Tanaman Biofarmaka Yang Menghasilkan Tahun 2017-2021

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Mahkota Dewa	Pohon	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	Pohon	600	640	617	626	6

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2017-2021

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Dlingo/ Dringo	Kg	0	0	0	0	NA
Jahe	Kg	368 375	232 878	519 714	408 814	113 957
Kapulaga	Kg	0	0	0	0	0
Keji Beling	Kg	0	0	0	0	0
Kencur	Kg	0	0	0	0	0
Kunyit	Kg	2 130 000	3 411 207	2 410 651	1 097 542	2 970 000
Laos/ Lengkuas	Kg	993 550	262 063	409 214	292 982	107 250
Lempuyang	Kg	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	Kg	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	Kg	0	0	0	0	0
Mengkudu/ Pace	Kg	35 535	38 559	48 435	988	6
Sambiloto	Kg	0	0	0	0	0
Temuireng	Kg	0	0	0	0	0
Temukunci	Kg	0	0	0	0	0
Temulawak	Kg	0	0	0	0	0
Serai	Kg	NA	NA	NA	NA	45

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Luas Panen Tanaman Hias Tahun 2017-2021

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Adenium (Kamboja Jepang)	m ²	200	0	0	0	0
Anggrek	m ²	8 583	8 443	3 395	594	186
Anthurium Bunga	m ²	1 640	1 760	1 510	900	325
Caladium	m ²	0	0	0	0	0
Gerbera (Herbras)	m ²	350	270	70	30	30
Heliconia (Pisang-Pisangan)	m ²	915	785	465	261	121
Krisan	m ²	3 243	3 243	2 043	1 346	294
Mawar	m ²	875	2 135	1 075	265	155
Phylodendron	m ²	0	1 650	1 060	885	225
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	m ²	0	0	0	0	0
Sedap Malam	m ²	550	375	135	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Hias Tahun 2017-2021

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Adenium (Kamboja Jepang)	Pohon	200	0	0	0	0
Anggrek	Tangkai	65 552	84 342	21 713	3 480	2 391
Anthurium Bunga	Tangkai	33 375	10 355	5 224	4 263	1 035
Caladium	Pohon	0	0	0	0	0
Gerbera (Herbras)	Tangkai	7 880	848	1 140	270	60
Heliconia (Pisang-Pisangan)	Tangkai	8 713	3 342	3 773	2 956	528
Krisan	Tangkai	126 165	16 879	6 792	4 816	494
Mawar	Tangkai	4 025	15 185	6 385	5 090	1 220
Palem	Pohon	0	0	0	0	0
Phylodendron	Pohon	31 385	10 298	11 600	9 810	2 865
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	Rumpun	0	0	0	0	0
Sedap Malam	Tangkai	8 112	1 675	529	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung